

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, rekreasi, liburan atau turisme. Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan bermacam-macam tujuan antara lain seperti melihat-lihat, mencari, atau menyaksikan sesuatu sebagai bentuk pelajaran. Sedangkan menurut Undang-undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata Merupakan kegiatan perjalan yang dilakukan ke berbagai tempat dengan tujuan rekreasi yang di dukung berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah daerah maupun pengusaha.¹

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun banyak orang secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lainnya untuk menikmati keindahan alam maupun kebudayaannya. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata diantaranya:

a. Menurut Gamal Suwartono,

Kepariwisataan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan bepergian atau perjalanan sementara seorang, menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Salah satu alasan pendorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

¹ Rahmi Syahriza, Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an), dalam jurnal Human Falah, Vol 1 No.2, Juli – Desember 2014

b. E. Guyer Freuler

Pariwisata merupakan fenomena jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan, menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat, sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta kegiatan ekonomi lainnya.

A.J. Burkart dan S. Medlik Dalam bukunya yang berjudul “Tourism, Past, Present, and Future”, berbunyi bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang-orang untuk sementara dan dalam jangka waktu singkat ke berbagai tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tersebut.²

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu jenis destinasi wisata yang populer dan melekat pada tradisi masyarakat Indonesia, salah satu kegiatan wisata religi yaitu tradisi berkunjung ke makam (berziarah) ulama atau tokoh masyarakat penyebar agama Islam³. Praktik ziarah ini sebenarnya sudah ada sejak sebelum islam namun Nabi melarang karna peraktiknya dianggap berlebihan. Kemudian tradisi ziarah dihidupkan kembali karena tradisi ini mendorong perilaku manusia untuk mengingat kematian. Industri pariwisata indonesia mengalami perkembangan seiring dengan semakin berkembang zaman. Begitu juga dengan wisata religi indonesia banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam konteks ini, pemerintah mengembangkan wisata religi dengan merencanakan dan

² Yati Heryati, *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju* Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 56-74, 2019,h. 57-59

³ Saeful Fachri, *Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)*, Journal of Islamic Economics, Finance and Banking E-ISSN : 2598-0955, Vol.2 No.1, Mei 2018,h. 26

melaksanakan strategi yang dirancang dengan baik dan efektif dengan harapan agar wisata religi dapat berperan aktif dalam meningkatkan devisa negara.⁴

Selain Ziarah kubur ada juga Suluk yang merupakan bagian dari kegiatan wisata religi. Suluk menurut sebagian ulama mengartikan sebagai metode atau cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak melakukan ibadah baik ibadah wajib maupun sunnah. Namun, banyak juga Tarekat yang mengartikan Suluk dengan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan pada waktu tertentu dengan maksud untuk memperdalam ilmu agama dengan melakukan ibadah berzikir, berpuasa, hingga mengurangi hal-hal yang bersifat duniawi untuk semakin mendekati diri kepada Allah.⁵ Wisata syariah merupakan dimensi etika dalam pariwisata, yang terdiri dari nilai-nilai umum yang dapat diterima sebagai adab dan budi pekerti serta untuk menghormati kepercayaan lokal, tradisi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar hal ini merupakan bentuk pandangan baru tentang kehidupan dan masyarakat. Dalam arti sempit wisata religi di definisikan sebagai (berkunjung atau berziarah ke makam-makam). Sedangkan dalam arti luas, merupakan jenis wisata yang mengandung nilai-nilai islami dengan melakukan ibadah-ibadah yang bertujuan untuk Menghindari kemusrikan dan khurafat;

2. Bentuk- bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid yang bermakna sebagai tempat pusat keagamaan, dimana masjid digunakan untuk sholat, i'tikaf, adzan, iqomah maupaun ibadah lainnya.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi

⁴ Khairina Tambunan, et. al. *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat*, Jurnal Ilmu Komputer dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075 Vol. 2No, 1 tahun 2022, h.93-94

⁵ Vinola Syawli Zahra, *Tradisi Suluk (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Gunung Sahilan, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar*, Jom Fisip Vol.7: Edisi 1 Januari-Juni 2020,h.6

(hormat). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan manusia yang meninggal dunia.

- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam atau bisa juga merujuk kepada sebuah bangunan keagamaan atau tempat beribadah, tempat pemujaan dewa-dewi pada agama Hindu-Budha.

3. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.⁶

4. Wisata Religi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan teknologi informasi, dan komunikasi yang begitu pesat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pariwisata dunia salah satunya adalah wisata halal, Walaupun perkembangannya yang masif dan perlu diperhatikan dengan baik. Keberadaan wisata halal merupakan sebuah harapan ditengah semangat pengembangan sektor pariwisata, pandangan wisata dalam islam diperbolehkan selagi tidak keluar dari aturan dan ajaran yang di tetapkan Allah SWT seperti yang di jelaskan di dalam Alqur'an dan Hadist. Untuk lebih memahami lebih jauh

⁶ Olivia Nur Azizah, Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) h.32-37

tentang wisata halal, maka diperlukan pemahaman dasar-dasar hukum yang menyangkut wisata halal baik yang ada dalam Al-qur'an maupun yang ada dalam Hadist. Wisata halal di perbolehkan oleh Allah SWT karna dan unsur ibadah dan berbagai kegiatan positif didalamnya hal tersebut tidak terlepas bahwa islam memiliki konsep yang mengedepankan *persaudaraan, sosial ekonomi, dan keadilan*.⁷

C. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang ada di tempat tujuan wisata yang mempunyai daya tarik agar banyak orang datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil produksi manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat tempat wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta adanya masyarakat yang saling berhubungan untuk melengkapi terwujudnya kepariwisataan.⁸

Sedangkan dalam buku Dasar-dasar pariwisata, Objek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi beberapa bagian, umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- a. Adanya sumberdaya yang dapat memberikan perasaan senang, indah, nyaman serta bersih
- b. Adanya fasilitas yang disediakan untuk semua orang
- c. Adanya ciri khas yang menjadikan suatu tempat menjadi menarik untuk dikunjungi

⁷ <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/09/05/wisata-halal-dalam-perspektif-al-quran-dan-hadist/> 5 maret 2022

⁸ Dewi, et. al, *Aplikasi Augmented Reality Untuk Pembuatan Katalog Tempat Wisata di Daerah Yogyakarta Dengan Objek Tiga Dimensi*, (thesis, UNY, 2016),h.5

- d. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan untuk melayani para pengunjung
- e. Untuk objek wisata alam keindahan pemandangannya merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik seperti pegunungan, pantai, hutan dan lainnya
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik cukup tinggi karena wisata jenis ini memiliki berbagai kesenian yang bisa dijadikan pelajaran maupun informasi
- g. Suatu objek wisata harus dirancang bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki oleh suatu tempat wisata dengan memperhatikan pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, baik kelayakan finansial, infrastruktur dan promisi.⁹

2. Peran Objek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian dapat dipengaruhi oleh beberapa sektor salah satunya akibat majunya pertumbuhan di sektor industri pariwisata. Pertumbuhan pariwisata mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi apabila berbagai sarana prasarana dikelola dengan baik, sehingga mendukung minat wisatawan untuk melakukan perjalanan ke berbagai tempat wisata. Objek wisata mempunyai peranan penting diberbagai bidang diantaranya:

a. Peran Ekonomi

Adanya industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah yang didapat dari biaya yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan perjalanan ke daerah wisata. Selain itu, mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan disektor lain.

b. Peran Sosial

Selain peran ekonomi adanya industri pariwisata juga berdampak terhadap kehidupan sosial, seperti penyerapan tenaga kerja: perhotelan, biro perdagangan, pemandu wisata maupun sarana dan prasarana seperti bidang konstruksi, jalan raya, dan lainnya.

⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata (Penerbit Andi Yogyakarta, 1997)*,h. 19

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki ragam adat istiadat, kesenian, dan peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik sekaligus menjadi modal utama untuk pengembangan pariwisata. Sehingga diupayakan agar modal tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dapat dikembangkan dengan baik.¹⁰

3. Indikator Pariwisata

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan. Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti adanya lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan, Aksesibilitas dan masyarakat. Yang berpengaruh terhadap destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama dan memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting serta berkaitan dengan hal satu dengan hal lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat dimanfaatkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.

- a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

¹⁰Dedek Albasir, Pengembangan Objek Wisata Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Islam Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung, (Skripsi, IAIN Metro, 2019)h.28-35

d. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan.

e. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal yang menyebabkan wisatawan datang disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan untuk menarik minat kunjungan wisatawan diantaranya:

a. Something to see (ada yang dilihat)

b. Sommmething to do (ada kegiatan yang dilakukan)

c. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral termasuk adanya tangan manusia yang bertujuan untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk pengembangan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata.

Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh karena itu suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya arik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata.

Fasilitas dan akseibilitas wisata termasuk prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk diantaranya

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air pot), dan pelabuhan laut (sea port/harbour).
2. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
3. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekerbunan
5. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
6. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹¹

4. Pengembangan Objek Wisata

Sebuah tempat wisata dapat dilakukan pengembangan apabila sebelumnya sudah ada aktifitas wisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memajukan atau mengembangkan objek wisata agar menjadi tempat wisata yang baik dan menarik jika dilihat dari tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya. Untuk menarik minat berkunjung wisatawan, alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu objek wisata baik lokal maupun luar daerah adalah berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah atau suatu negara, yang mana dalam pengembangan kepariwisataan pada suatu objek wisata akan selalu diperhitungkan keuntungannya dan manfaatnya bagi masyarakat.¹² Suatu objek wisata dikatakan layak untuk dikembangkan apabila mempunyai syarat-syarat berikut:

¹¹ Anida Wati, “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h. 28-35

¹² Mario barreto dan I.G.A Ketut Giantari, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*, E-jural ekonomi dan bisnis universitas udayana 4.11(2005):773-796 ISSN:2337-3067, h.783

- a. Attraction adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata
- b. Accessibility adalah adanya kemudahan untuk mengakses suatu tempat wisata
- c. Amenity adalah adanya berbagai fasilitas yang disediakan pada tempat wisata seperti penginapan dan rumah makan maupun tempat ibadah
- d. Ancillary merupakan fasilitas pendukung misalnya adanya organisasi atau pihak yang mengelola tempat wisata.¹³

D. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil dari kegiatan usaha dan sebagainya. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, penghasilan, sewa, bunga, maupun laba. Pendapatan seseorang juga dapat diartikan sebagai banyaknya penghasilan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang maupun suatu negara dalam periode tertentu. Menurut konsep ekonomi Adam Smith, penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus menyebabkan adanya penurunan modal, termasuk modal tetap (fixed capital) dan modal berputar (circulating capital). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diberikan kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau karena adanya faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari upah atau balas jasa dari hasil usaha yang didapat individu maupun kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan

¹³ Indah Kesuma Wardani Gafar, *Upaya Pengembangan Objek Wisata bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Budaya Kota Palembang*, (Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018), h. 22

sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok¹⁴. Dalam islam pendapatan masyarakat merupakan sejumlah uang atau barang yang diterima atau yang dihasilkan dari suatu pekerjaan yang mana berdasarkan aturan yang bersumber dari syariat islam. Tingkat pendapatan masyarakat disuatu daerah merupakan salah-satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat, pendapatan masyarakat yang merata dan berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usah, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivita, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.¹⁵

Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan untuk mencukupi standar hidup yang baik hal yang paling mendasari yaitu distribusi, retribusi, kekayaan, kemudian baru dikaitkan dengan pekerjaan dan kepemilikan pribadi. Menurut Monzer Kahff, manusia diberi kebebasan dalam melakukann kegiatan konsumsi sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam ajaran islam. Dalam Islam tidak hanya mengatur tentang tata cara ibadah dan mendekatkan diri kepada Pencipta-Nya, namun juga mengatur kegiatan perekonomian. Menurut Kahff Harta dalam konsep islam adalah amanah dari Allah Swt dan sebagai alat bagi individu untuk mencapai keberhasilan di dunia maupun akhirat. Dalam konsep islam bahwasannya pendapatan yang dimiliki tidak hanya dibelanjakan untuk hal-hal konsumtif namun ada pendapatan yang dibelanjakan untuk perjuangan dijalan Allah atau berinfaq dan bersedekah¹⁶. Islam menyerukan umatnya untuk bekerja dan

¹⁴ Imsar, Analisis Produksi Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus:Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata), Penelitian 2018, h.19

¹⁵ Isnaini Harahap, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pandapatan Pada MasyarkatTebing Tinggi*, (Medan: FEBI UIN SU Press, 2015), h. 18

¹⁶ Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), Ed. 1, Cet. Ke 3, h.187-188

memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, selain itu Allah juga memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan apa yang kita kerjakan

Allah berfirman dalam Q.S An- Nahl : 16: 97:

مَنْ عَمَلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebajikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala dari ada yang telah kami kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap apapun yang dikerjakan akan mendapat balasan baik laki-laki maupun perempuan maka dari itu setiap manusia hendaknya melakukan perbuatan baik agar mendapatkan balasan yang baik pula.

Selain dalam Qur'an surah An-Nahl Allah juga berfirman dalam Surah Al-A'raf:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain beribadah kepada Allah, manusia juga memiliki tugas untuk memanfaatkan mengelola, serta memelihara alam semesta yang ditelah diciptakan. Allah juga menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluknya khususnya manusia. Oleh karena itu dengan diciptakannya segala sesuatu yang ada di bumi manusia hendaknya senantiasa menjaga dan mengelolanya dengan baik.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Teori Konsumsi dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Pendapatan Permanen (Permanent Income)

Merupakan Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan atau pendapatan permanen juga dapat disebut pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Contoh pendapatan permanen adalah gaji, upah, pendapatan dari usaha sendiri dan pendapatan dari usaha lain

b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dari golongan pendapatan sementara adalah dana sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.

Menurut teori konsumsi Jhon Maynard keynes Konsumsi saat ini (*current consumption*) saat ini dipengaruhi oleh pendapatan disposable menurutnya ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Yang artinya tingkat konsumsi harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatannya nol. itulah yang disebut otonomus (*autonomus consumption*). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat walaupun peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.¹⁷

3. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, jabatan kerja, tingkat pendidikan, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah dicapai. Pendapat ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat. Besarnya pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya.

¹⁷ Anida Wati, *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*, h. 49-55

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.¹⁸

4. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Prinsip Pendapatan atau upah dalam Perspektif Islam dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, para pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada faktor-faktor produksi yang ikut dalam menentukan pendapatan. Dalam ekonomi Islam ditegakan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat mereka dengan satu sistem pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas. Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas

¹⁸Audina Agta Lianda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)h.49

diantara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara obyektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.¹⁹

Selain ayat di atas Allah SWT juga berfirman dalam Surat An-Nahl Ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَآئِهِ تَعْبُدُونَ

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeqi yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah membimbing hambanya untuk memperoleh rezeqi yang memiliki dua kriteria. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal yang dimaksud disini bukan hanya dari jenis barangnya namun juga dari cara mendapatkannya, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tetapi juga bermanfaat tubuh dan akal.²⁰(Lianda, 2019)

E. Penelitian Terdahulu

Tujuan mencantumkan penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti dan letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.

¹⁹ Imsar, *Ananlisis Produksi Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus:Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)*h. 26-27

²⁰ Audina Agta Lianda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)*,h.50

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dedek Albasir, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)” ²¹	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian adalah Pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.	Pada penelitian saya objek wisata yang diteliti adalah wisata religi, sedangkan pada penelitian ini objek wisata yang diteliti bukan wisata religi, selain itu terdapat perbedaan lokasi penelitian.
2.	Muhammad Fahrizal, Anwar Djamhur Hamid dan Topowijono, “Analisis Dampak Pengembangan	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pertama pengembangan obyek dan daya tarik wisata berupa, pemugaran gapura dimana gapura	Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada dampak pengembangan wisata religi dalam

²¹ Dedek Albasir, “Pengembangan Objek wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”,(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro,2019)

	<p>Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar²²</p>		<p>tersebut merupakan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. Kedua pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang meliputi sarana pokok pembangunan aula dan pengembangan tempat penjual souvenir. Ketiga adalah promosi dan pemasaran, kemudian untuk dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan pariwisata. Dampak sosial pertama adalah meningkatnya ketrampilan masyarakat sekitar dalam membuat souvenir, seperti pengerajin songkok ada pengrajin sarung dan pengrajin tasbih.</p>	<p>kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sedangkan pada penelitian saya fokusnya dampak pengembangan terhadap ekonomi masyarakat.</p>
--	---	--	--	--

²² Muhammad Fahrizal Anwar, et. al, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukililo Kabupaten Gresik, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 44 No. 1 Maret 2017

			<p>dan dari segi dampak ekonomi mendorong penyerapan tenaga kerja aktivitas berusaha dengan mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha. yang sebelumnya hanya bekerja sebagai pekerja tidak tetap atau serabutan. Serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil usaha yang mereka miliki.</p>	
3.	<p>Anida Wati “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten</p>	Kualitatif	<p>Keberadaan objek wisata talang indah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja khususnya bagi masyarakat sekitar. Keberadaan objek wisata talang indah</p>	<p>Pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pendapatan masyarakat menurut perspektif islam serta objek wisata yang ditelitipun bukan wisata religi, sedangkan pada penelitian saya objek wisata yang saya teliti adalah wisata religi, selain itu terdapat juga perbedaan lokasi</p>

	Pringsewu) ²³		juga mampu membuat masyarakat sekitar menciptakan berbagai usaha mikro guna memenuhi kebutuhan para wisatawan seperti usaha warung makanan dan minuman, menyewakan pondok-pondok area berswafoto dan lain sebagainya.	penelitian.
4.	Tati Toharotun Nupus, Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan	Kualitatif	Konsep pengembangan desa wisata Kunjir menggabungkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat setempat dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Dalam	Selain Perbedaan Tempat Penelitian, penelitian ini fokusnya pada pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal, sedangkan pada penelitian saya fokusnya pada pengembangan objek

²³ Anida Wati “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

	Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) ²⁴		<p>pengembangan Desa wisata kunjir nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan social dan lingkungan alam sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mendukung Desa Kunjir menjadi Desa wisata kunjir yaitu memiliki potensi yang beragam serta kearifan lokal yang khas seperti wisata alam, kerajinan, budaya, dan kuliner. Kemudian Adapun dalam upaya kegiatan</p>	wisata religi.
--	---	--	--	----------------

²⁴ Tati Toharotun Nopus “*Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)*, (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2019)

			<p>pengembangan desa wisata kunjir tidak keluar dari jalur syariat islam karna mayoritas masyarakat desa kunjir beragama islam dan kegiatan tersebut diisi dengan dzikir dan makan bersama.</p>	
5.	<p>Saskia Duwi Apriyani, Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu.²⁵</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>pengelola melakukan pengembangan daya tarik wisat melalui keunikan saung yang berbentuk seperti rumah adat di Indonesia, dan terdapat tempat untuk bersuaf foto, bebek gowes dan kolam renang anak sehingga sangat menarik untuk wisatawan berkunjung di wisata tersebut. pengambangan sarana dan perasarana yang dilakukan berupa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terdapat di objek wisata yang diteliti pada skripsi ini objek wisata yang diteliti bukan objek wisata religi, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang objek wisata religi. Selain itu terdapat perbedaan lokasi penelitian</p>

²⁵Saskia Duwi Apriyani "Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu", (Skripsi IAIN Metro, 2021)

			<p>pemberian toilet umum, mushola, restoran, tempat parkir dan sanitasi air yang memadai. Serta promosi yang dilakukan oleh pengelola belum mengunakan media sosial atau media digital pengembangan wisata ,memberikan pengaruh baik bagi masyarakat sepeti meningkatya pendapatan.</p>	
--	--	--	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Masjid azizi yang terletak di kecamatan Tanjung Pura kabupaten langkat, selain perbedaan objek penelitian, penelitian ini juga meneliti tentang dampaknya terhadap pendapatan masyarakat serta merupakan penelitian tahun terbaru.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dijabarkan hubungan antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal baik wawancara, observasi maupun studi literatur. Melalui pengembangan kerangka konseptual memungkinkan peneliti untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka teori dari penelitian ini dimulai dengan penggalan informasi tentang pengembangan wisata Desa Babussalam Besilam. Kemudian menjelaskan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah. Hal tersebut yang akan menjadi acuan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi utama dari penelitian ini.